

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah isu kebijakan publik pasca-Pemilu yang memiliki dampak sosial dan ekonomi yang masif. Sebagai program strategis nasional, implementasi MBG di lapangan terus dipantau oleh berbagai pihak. Dalam perspektif analisis media, pemberitaan mengenai program ini bukan sekadar penyampaian informasi, melainkan bentuk konstruksi realitas yang dipengaruhi oleh sudut pandang redaksional masing-masing media.

Peristiwa keracunan MBG menjadi kontradiksi terburuk dari tujuan mulia program, sehingga menjadi isu kesehatan publik yang serius dan menarik perhatian luas. Insiden ini memperlihatkan kerentanan dan kegagalan sistem dalam rantai pengawasan kualitas dan sanitasi. Kompleksitas kasus melibatkan berbagai pihak, mulai dari korban (penerima MBG), otoritas kesehatan, kepolisian, produsen, dan pemerintah yang secara langsung mengancam kredibilitas kebijakan strategis nasional. Krisis kepercayaan yang ditimbulkan oleh insiden keracunan inilah yang menuntut sorotan media dan analisis kritis.

Insiden keracunan ini menjadi justifikasi utama atas urgensi penelitian. Sejak program MBG diluncurkan, data terbaru menunjukkan bahwa skala masalah ini telah mencapai tingkat kegagalan sistemik. Laporan dari Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) mencatat lebih dari 6.450 anak dan warga terdampak keracunan hingga akhir September 2025. Kasus paling kritis terjadi di Kabupaten Bandung Barat, dengan lebih dari 1.300 orang terdampak, hingga pemerintah

daerah menetapkan status Kejadian Luar Biasa (KLB) di beberapa wilayah. Skala insiden ini bukan hanya mengancam tujuan kesehatan program, tetapi juga memicu respons dari otoritas hukum dan lembaga pengawas seperti Komnas HAM, sehingga layak mendapat sorotan tajam dari media nasional.

Media massa, khususnya portal berita daring, kini berperan sebagai aktor utama di ranah publik, tidak hanya sebagai penyalur informasi, tetapi juga sebagai konstruktor realitas sosial. Dalam pandangan Lippmann, media menciptakan "*pseudo-environment*" atau realitas semu bagi khalayak, di mana pemahaman publik terhadap suatu isu didasarkan pada gambaran yang disajikan oleh media (Van de Bunt & de Bunt, 2023). Sejalan dengan pandangan tersebut, Eriyanto (2002) menegaskan bahwa berita bukan sekadar pantulan objektif dari fakta, melainkan produk dari proses seleksi, penekanan, dan penafsiran yang disebut pemingkaian (*framing*).

Proses *framing* sangat menentukan cara publik memahami suatu peristiwa. Media memiliki kekuatan untuk mendefinisikan masalah, mengidentifikasi penyebab, dan memberikan penekanan pada aspek tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengungkap strategi pemingkaian yang digunakan media. Dengan menggunakan kerangka Pan dan Kosicki, peneliti dapat menganalisis mekanisme kebahasaan yang digunakan oleh Tempo.co dan Sindonews.com dalam merepresentasikan kasus keracunan MBG.

Untuk memahami bagaimana isu sensitif ini dikonstruksi, penelitian ini membandingkan dua portal berita daring besar di Indonesia yaitu Tempo.co dan Sindonews.com. Praktik pemberitaan kedua media ini merepresentasikan dua ideologi yang berlawanan. Tempo.co dikenal dengan liputan yang kritis dan

investigatif, sementara Sindonews.com cenderung mengakomodasi narasi pemerintah (*power friendly*). Perbedaan orientasi redaksi ini diduga akan menghasilkan *frame* yang berbeda dalam pemberitaan tentang keracunan pada program MBG.

Kesenjangan pembingkai ini menjadi dasar bagi dilakukannya penelitian komparatif ini, guna mengetahui secara empiris bagaimana dua media besar membingkai isu publik yang sama. Studi ini memiliki dua signifikansi. Pertama, secara Linguistik, menunjukkan bahwa bahasa bukanlah medium netral, melainkan medan pertempuran ideologi. Kedua, dari perspektif wacana kritis, dengan membedah dua kutub wacana yang berbeda (kritis dan akomodatif), penelitian ini mengungkap bagaimana struktur media berkontribusi pada perbedaan cara pandang sosial khlayak terhadap masalah keracunan dalam program MBG. Penelitian ini mengisi *gap* dengan tidak hanya mengidentifikasi hasil *framing*, tetapi juga merinci bagaimana perangkat linguistik Pan dan Kosicki digunakan sebagai strategi wacana untuk memvalidasi atau mendelegitimasi kebijakan publik strategis, yaitu MBG.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menitikberatkan pada pemberitaan keracunan MBG, maka masalah utama penelitian ini dirumuskan dengan antara lain, bagaimana *framing* pemberitaan keracunan MBG di Tempo.co dan Sindonews.com melalui analisis empat dimensi struktural dalam *framing* model Pan dan Kosicki?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis komprehensif terhadap konstruksi isu keracunan MBG di dua portal berita daring terkemuka. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis empat dimensi *framing* Pan dan Kosicki yang digunakan Tempo.co dan Sindonews.com.

1.4 Batasan Penelitian

Untuk menjaga fokus penelitian tetap tajam, menghindari bias interpretasi yang berlebihan, dan memastikan hasil yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis, penelitian ini menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Objek analisis utama adalah teks berita daring (berupa kata, kalimat, frasa, maupun judul) yang dikumpulkan dari sumber media terpilih. Fokus analisis ditekankan pada struktur dan pilihan bahasa yang digunakan oleh media untuk mengkonstruksi isu. Penelitian ini tidak melibatkan wawancara mendalam dengan pihak redaksi atau audiens.
2. Subjek analisis dibatasi pada delapan artikel berita yang diterbitkan oleh portal berita Tempo.co dan Sindonews.com. Isu yang dianalisis dibatasi hanya pada Peristiwa keracunan MBG yang terjadi dalam empat momen krusial yang mewakili eskalasi isu.
3. Penelitian ini hanya menggunakan Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Fokus analisis terbatas pada pembongkaran strategi

berita melalui empat perangkat strukturalnya, yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.

4. Analisis hanya bertujuan untuk mengungkap bagaimana isu keracunan MBG dikonstruksi melalui kata, pemilahan fakta, dan pola penyusunan narasi oleh kedua media. Penelitian ini tidak menguji dampak *framing* tersebut terhadap persepsi, sikap, atau perilaku pembaca.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kegunaan bagi berbagai pihak, baik secara akademis (teoritis) maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu linguistik, terutama dalam kajian media, jurnalistik komparatif, dan Analisis *Framing*, dengan fokus pada media *online*. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberi bukti kuat tentang penerapan dan efektivitas Analisis *Framing* Pan dan Kosicki dalam mengulas isu kontroversial di media Indonesia modern. Serta, hasil perbandingan *framing* ini dapat menjadi pijakan awal bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan kajian lebih mendalam mengenai dampak *framing* media terhadap pembaca.

2. Manfaat Praktis

Bagi institusi media (Tempo.co dan Sindonews.com), diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan umpan balik (evaluasi) internal mengenai praktik jurnanisme dan kebijakan redaksi dalam membingkai isu-isu publik yang sensitif dan memiliki konsekuensi sosial. Penelitian ini diharapkan

dapat meningkatkan literasi media dan kesadaran kritis masyarakat. Dengan memahami bahwa media membangun realitas, masyarakat dapat lebih berhati-hati dalam menerima dan mengolah informasi yang disampaikan media, sehingga terhindar dari bias informasi. Serta, diharapkan bagi mahasiswa dan praktisi dapat dijadikan studi kasus dan panduan praktis mengenai teknik *framing* dan implikasinya dalam praktik penulisan berita.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada tinjauan terhadap berbagai penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik relatif sama dalam hal tema kajian analisis *framing* dan penggunaan *framing* model Pan dan Kosicki, meskipun berbeda dalam hal subjek, fokus isu, dan parameter perbandingan yang digunakan. Penempatan keaslian ini bertujuan untuk menegaskan kontribusi kebaruan (*novelty*) yang secara spesifik dibawa oleh penelitian ini, menjadikannya berbeda dari studi-studi sebelumnya.

Penelitian ini memiliki keunikan pada pemilihan isu sentral yaitu isu keracunan MBG yang merupakan sebuah peristiwa aktual pasca-Pemilu dengan kontradiksi terburuk antara janji kebijakan dan kegagalan implementasi. Isu ini menciptakan pertentangan wacana antara narasi yang menuntut akuntabilitas dan narasi yang mempertahankan legitimasi program. Dengan pemilihan portal berita Tempo.co (media kritis) dan Sindonews.com (media akomodatif), akan menjamin perbandingan *framing* yang dihasilkan bersifat tajam dan ideologis.

Kebaruan penelitian ini terletak pada strategi pengumpulan data dan analisis data. Peneliti tidak hanya memilih berita dalam rentang waktu tertentu, melainkan

menggunakan empat indikator peristiwa yang saling terikat sebagai pemilah berita. Empat momen tersebut yaitu kasus keracunan MBG pertama, kasus keracunan MBG dengan korban terbanyak, respon dari pemerintah, dan pemberitaan terkini mengenai keracunan MBG. Empat indikator tersebut dipilih untuk menjamin bahwa analisis tidak terbatas pada insiden tunggal, tetapi mampu mengungkap strategi *framing* media yang lebih sistematis dan berkelanjutan dalam menghadapi krisis kebijakan publik.

Kebaruan lainnya terletak pada penekanan hasil dan kontribusi dalam perspektif Analisis Wacana Kritis. Sebagai kajian dari Program Studi Sastra Indonesia, penelitian ini tidak hanya berhenti pada deskripsi perbedaan bingkai (seperti studi ilmu komunikasi), tetapi fokus pada manifestasi linguistik dari ideologi tersebut. Hasil akhir penelitian ini akan memaparkan bagaimana perbedaan *framing* tercermin secara sistematis pada elemen kebahasaan seperti pemilihan leksikon (retoris), penentuan peran aktor (skrip), dan struktur kalimat (sintaksis).